

ABSTRACT

Catharina Nursetyorini (2004). *Critical Analysis on The Title (Toni Morrison's The Bluest Eye)*. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

This thesis studies on the function of title in a novel in order to find the relation of title in a novel toward its content. In this thesis the writer takes Toni Morrison's novel, entitled *The Bluest Eye*. The aim of this thesis is to discover the meaning of words explicitly and implicitly, in this case the word 'bluest' and 'eye', and in a purpose that it will help the readers to understand more about a novel entirely.

To help the analysis, the writer made three questions. The first question is to recognize the meaning of word "bluest" and "eye" literally. The analysis on this question will be functioned to compare the meaning of the "bluest" and "eye" literally and metaphorically. The metaphor meaning of the word "bluest" and "eye" will be answered in the third question. To know the implication meaning of those words in the title, it is necessary to emphasize the story. Therefore, the second question is formulated. It talks about how Pecola's life is.

The writer did library research to analyze this thesis. The writer also applied two approaches in this thesis. First is structuralist approach. It is used to understand further about the story. The second is linguistic approach. It is for analyzing the meaning of words that used in the title.

The result of this thesis is that the words have several meaning. This thesis shows that language has literal meaning and metaphorical meaning. It is shown by the words "bluest" and "eye", that are gathered to be a phrase; "bluest eye". The literal meaning of that phrase is the device of sight which is bluest. The metaphorical meaning of that phrase is the saddest isolation of the main character and it is because of her yearning of "the bluest eyes". The metaphorical meaning can be obtained by understanding Pecola's life. The plot in that novel tells that Pecola's life is started by sad story and ended by the saddest story. Therefore language is unique because one word is possible to talk many things as it is shown in the thesis. Besides that, the writer also wants to show that discrimination in any kinds must be hurt for everybody, especially the victim.

ABSTRAK

Catharina Nursetyorini (2004). *Critical Analysis on The Title (Toni Morrison's The Bluest Eye)*. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Tesis ini mempelajari tentang fungsi judul dalam sebuah novel, terutama untuk menunjukkan adanya korelasi judul dengan isi novel. Penulis mengambil novel Toni Morrison yang berjudul *The Bluest Eye* sebagai bahan analisa. Tujuan dari tesis ini adalah menemukan arti kata secara harafiah dan secara kiasan. Pada kasus ini adalah kata “bluest” dan “eye”, yang sebenarnya juga bertujuan untuk membantu pembaca dalam memahami lebih dalam sebuah novel secara keseluruhan.

Untuk membantu proses penganalisaan, penulis membuat tiga pertanyaan. Pertanyaan pertama adalah untuk mengetahui arti kata “bluest” dan “eye” secara harafiah. Analisa pada pertanyaan pertama ini akan berfungsi untuk membandingkan arti kata “bluest” dan “eye” secara harfiah dan kiasan. Arti secara kiasan dari kata “bluest” dan “eye” akan dijawab pada pertanyaan ketiga. Untuk mengetahui arti kiasannya maka dibutuhkan untuk mengerti isi cerita secara keseluruhan. Oleh karena itu, pertanyaan kedua dirumuskan; yaitu bagaimana perjalanan hidup Pecola.

Penulis menggunakan studi pustaka pada annalisa ini. Penulis juga menggunakan beberapa teori dan dua pendekatan. Pendekatan pertama adalah pendekatan strukturalis, yang akan digunakan untuk memahami lebih dalam tentang isi cerita. Pendekatan kedua adalah pendekatan linguistik, yang akan berguna untuk menganalisa arti kata “bluest” dan “eye” dalam judul.

Hasil dari tesis menunjukkan bahwa kata-kata dapat memiliki beberapa arti. Khususnya, pada tesis ini bahasa memiliki arti literal dan metaphorical, yang diperlihatkan melalui kata “bluest” dan “eye”, yang digabungkan membentuk sebuah frasa. Arti literal dari frasa tersebut adalah alat untuk melihat yang berwarna sangat biru. Sedangkan arti metafor dari frasa tersebut adalah pengasingan terberat dari tokoh utama, yang dikarenakan oleh mimpi untuk memiliki mata terbiru. Arti metafor ini dapat diperoleh dengan mengetahui perjalanan hidup Pecola. Plot dari novel tersebut menceritakan bahwa hidup Pecola dinilai dengan cerita yang sedih dan diakhiri dengan cerita yang sangat sedih. Maka dari itu bahasa merupakan sesuatu yang unik karena satu kata memungkinkan untuk mengatakan banyak hal, seperti yang ditunjukkan pada tesis ini. Disamping itu penulis juga ingin menunjukkan bahwa diskriminasi dalam bentuk apapun pasti menyakitkan bagi semua orang, terlebih bagi korbannya.